

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI DESA MARGA CINTA KEC. BELITANG MADANG RAYA KAB. OKU TIMUR

Syafrizal Fuady

STIT Misbahul Ulum Gumawang. Jl. Irigasi Desa Tanah Merah Kec. Belitang Madang Raya
Kabupaten OKU Timur Prov. Sumatera-Selatan
Email : syafrizalfuady@stitmugu.ac.id

Abstract

This research aims to see and find out the participation of the people of Desa Marga Cinta, Kec. Belitang Madang Raya Kab. OKU Timur in an effort to develop Islamic education in the family and in the community, as well as exploring the forms of community participation in efforts to develop Islamic education. The research method used in this study is a qualitative research that produces descriptive data of the local community. Data collection techniques were carried out by means of observation, in-depth interviews and documentation studies. The results of this study are community participation in education in Desa Marga Cinta can be realized in: 1). Financial Fund participation in the form of community funding support; 2). Material participation in the form of donations of building materials; 3). Academic participation which is realized with the support of parents and the community and higher education institutions to supervise and guide their children in the educational process; 4). Cultural participation which is reflected in the implementation or celebration of Islamic religious holidays and celebrations of cultural customs in Desa Marga Cinta which are running and well maintained; 5) Evaluative participation, namely in the form of control over the implementation of education, which allows the community to provide feedback and assessments of the performance of educational institutions, including playing a role in the preparation or providing input in work activities at educational institutions in Desa Marga Cinta, Kec. Belitang Madang Raya Kab. OKU Timur.

Keywords : *Participation, Development, Islamic Education*

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk melihat dan mengetahui partisipasi masyarakat Desa Marga Cinta Kec. Belitang Madang Raya Kab. OKU Timur dalam upaya mengembangkan pendidikan Islam di keluarga dan di masyarakat, serta mengali pula bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya mengembangkan pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif masyarakat setempat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam pendidikan di Desa Marga Cinta dapat diwujudkan dalam : 1). Partisipasi Dana Finansial berupa dukungan dana masyarakat; 2). Partisipasi Material berupa sumbangan bahan-bahan material bangunan; 3). Partisipasi Akademik yang diwujudkan dengan dukungan orang tua dan masyarakat dan lembaga pendidikan tinggi untuk mengawasi dan membimbing anak-anak mereka dalam proses pendidikan; 4). Partisipasi kultural yang tercermin dalam pelaksanaan atau perayaan hari-hari besar agama Islam dan perayaan adat budaya di Desa Marga Cinta yang berjalan dan terpelihara dengan baik; 5) Partisipasi Evaluatif yaitu berupa pengendalian dan kontrol terhadap penyelenggaraan pendidikan, yang membuat masyarakat dapat memberikan umpan balik dan penilaian terhadap kinerja lembaga pendidikan termasuk berperan dalam penyusunan atau pemberi masukan kegiatan kerja di lembaga pendidikan Desa Marga Cinta Kec. Belitang Madang Raya Kab. OKU Timur.

Kata Kunci : *Partisipasi, Pengembangan, Pendidikan Islam*

A. PENDAHULUAN

Masyarakat sebagai bagian dari lingkungan pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan itu sendiri baik pada masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan, baik langsung maupun tak langsung. Hal yang demikian dikarenakan tuntutan pengembangan sumber daya manusia dari waktu ke waktu yang semakin meningkat. Oleh karena itu layanan pendidikan harus mampu mengikuti perkembangan tersebut. Selain keluarga dan sekolah, masyarakat memiliki peran tersendiri terhadap pendidikan.¹

Pendidikan pada hakikatnya adalah sebuah usaha dimana seseorang diharapkan bisa menyelesaikan persoalan-persoalan dalam kehidupannya agar ia dapat menjadi lebih baik serta dapat mengembangkan potensi dirinya, sehingga bermanfaat tidak hanya untuk lingkungan sekitarnya tetapi juga masyarakat secara luas. Dalam hal ini peran pendewasaan dan pematangan individu merupakan peran dari kelompok masyarakat. Masyarakat adalah

¹Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung : Angkasa, 2003), h. 23.

kumpulan individu dan kelompok yang diikat dan memiliki cita-cita, peraturan-peraturan dan system kekuasaan tertentu.²

Selama ini penyelenggaraan partisipasi masyarakat di Indonesia terbatas pada keikutsertaan anggota masyarakat dalam implementasi atau penerapan program-program pembangunan. Hal ini dipahami sebagai upaya mobilisasi untuk kepentingan pemerintah dan negara. Dalam implementasi partisipasi masyarakat, seharusnya anggota masyarakat merasa bahwa tidak hanya menjadi objek dari kebijakan pemerintah namun harus dapat mewakili masyarakat itu sendiri dengan kepentingan mereka. Perwujudan partisipasi masyarakat dapat dilakukan secara individu atau kelompok, spontan atau terorganisir, secara berkelanjutan atau sesaat. Kemauan dan kemampuan berpartisipasi berasal dari masyarakat itu sendiri, sedangkan kesempatan berasal dari pihak luar. Peran serta masyarakat dalam dunia pendidikan sangat penting. Keharusan masyarakat terlibat dalam pendidikan sudah menjadi peraturan UU No. 2 tahun 1989 tentang system pendidikan nasional yang tertuang dalam Bab I pasal I no 10 yang menyebut bahwa sumber daya pendidikan adalah pendukung dan penunjang pelaksanaan pendidikan yang terwujud sebagai tenaga, dana, sarana dan prasarana yang tersedia atau diadakan dan didayagunakan oleh keluarga, masyarakat, peserta didik dan Pemerintah, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.³ Dalam hubungan antara masyarakat dan pendidikan dapat ditinjau dari tiga segi yaitu :1). Masyarakat sebagai penyelenggara pendidikan baik dilembagakan maupun tidak dilembagakan, 2). Lembaga-lembaga masyarakat atau kelompok sosial masyarakat baik langsung maupun tidak langsung mempunyai peranan dan fungsi edukatif, 3). Dalam masyarakat tersedia berbagai sumber belajar, baik yang dirancang maupun tidak dirancang dan dimanfaatkan.⁴

² Elin Rosalin, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2011), h.43.

³ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

⁴ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.45.

Margono Slamet menyebut bahwa partisipasi warga (citizen participation/citizenship) menekankan pada partisipasi langsung warga dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan yang dari sekedar kepedulian terhadap penerima derma atau kaum tersisih menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijakan dan pengambil keputusan diberbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan mereka. Menurut Margono Slamet penempatan masyarakat sebagai subjek pembangunan mutlak diperlukan sehingga masyarakat akan dapat berperan serta secara aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga monitoring dan evaluasi pembangunan. Terlebih apabila akan dilakukan pendekatan pembangunan dengan semangat lokalitas. Masyarakat lokal menjadi bagian yang paling memahami keadaan daerahnya tentu akan mampu memberikan masukan yang sangat berharga. Tentunya dengan pengetahuan serta pengalamannya, masyarakat local dapat menjadi modal yang sangat besar dalam melaksanakan pembangunan karena disamping mengetahui apa permasalahan yang dihadapi serta juga potensi yang dimiliki oleh daerahnya, mereka juga mempunyai pengetahuan lokal untuk mengatasi masalah yang dihadapi tersebut. Kelompok strategis masyarakat dianggap paling mengetahui potensi, kondisi, masalah, kendala, dan kepentingan (kebutuhan) masyarakat setempat, maka benar-benar berdasar skala prioritas, bersifat dapat diterima oleh masyarakat luas (acceptable) dan dianggap layak dipercaya (reliable) untuk dapat dilaksanakan (implementasi) program pembangunan secara efektif dan efisien. Perencanaan program pembangunan disusun sendiri oleh masyarakat, maka selanjutnya implementasinya agar masyarakat juga secara langsung dilibatkan.⁵

B. METODE PENELITIAN

⁵Margono Slamet. *Membentuk Pola Pikir Manusia Pembangunan*. (Bogor: IPB. Press, 2003), h. 137-140

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif sebagai sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar yang mana data diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diharapkan dapat memperoleh data secara mendetail tentang hal-hal yang diteliti karena adanya hubungan langsung dengan responden atau obyek penelitian.⁶ Adapun tempat penelitian ini adalah dilakukan atau dilaksanakan di Desa Marga Cinta, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai masalah-masalah yang ada dipenelitian ini. Sesuai dengan fokus penelitian, maka masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam upaya mengembangkan pendidikan Islam di Desa Marga Cinta Kec. Belitang Madang Raya. Oleh karena itu, penelitian ini dapat disebut penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini, data primernya menggunakan data yang bersifat data verbal yaitu berupa deskripsi yang diperoleh dari pengamatan partisipasi masyarakat dalam upaya mengembangkan pendidikan Islam. Instrumen penelitian yang digunakan dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan lapangan sebagai berikut :

1. Bagaimana Partisipasi masyarakat dalam upaya mengembangkan pendidikan Islam dalam keluarga di Desa Marga Cinta Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur Timur?
2. Apakah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya mengembangkan pendidikan Islam di Desa Marga Cinta Kec. Belitang Madang Raya. Kab. OKU Timur ?

Sementara partisipan yang ada dalam penelitian ini adalah Kepala Desa,Peragkat Desa, Tokoh Agama serta Masyarakat di Desa Marga Cinta Kec. Belitang Madang Raya Kab OKU Timur. Pengambilan informan dengan menggunakan sistem sampel *purposive sampling* yaitu dengan disesuaikan tujuan atau fokus penelitian yang ditentukan oleh peneliti. Fokus penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam upaya mengembangkan pendidikan islam

⁶ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya 2002), h. 6

di Desa Marga Cinta Kec. Belitang Madang Raya Kab OKU Timur. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer ini diperoleh wawancara mendalam dengan kepala Desa dan masyarakat dan kemudian data sekunder dalam penelitian ini berupa observasi dan dokumen-dokumen serta arsip-arsip yang terdapat di Desa Marga Cinta guna melengkapi dan mendukung data utama yang diperoleh,⁷ dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Observasi dimaksudkan pengamatan langsung secara sistematis terhadap obyek yang sedang diteliti, sementara wawancara sebagai percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan tujuan tertentu dengan maksud untuk membuat suatu konstruksi "sekarang dan di sini" mengenai orang, peristiwa, aktivitas, motivasi, perasaan dan lain sebagainya. Teknik wawancara terdiri dari tiga jenis, yaitu : wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*) dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*). Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara jenis kedua dan ketiga yaitu semiterstruktur (*semistructure interview*) dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*). Dipilihnya jenis wawancara ini dimaksudkan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan gagasan-gagasannya mengenai subyek penelitian. Adapun dokumentasi dimaksudkan sebagai dokumen dan catatan (*Document and Record*) yang merupakan sumber informasi yang sangat berguna yang diperoleh dari pengumpulan data dari berbagai jenis informasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah berdirinya Desa Marga cinta, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, struktur kurikulum, sarana dan prasarana, data-data tersebut, diperoleh dari hasil dokumentasi di Desa Marga Cinta Kec Belitang Madang Raya Kab OKU Timur. Data-data yang terkumpul

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 233

kemudian direduksi, dilakukan penyajian data, dengan cara didefinisikan dan dikategorikan kemudian disajikan dengan cara mengkaitkan kategori yang satu dengan kategori yang lainnya, dan terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan cara melihat hasil reduksi data dan mengacu pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. sehingga mudah disimpulkan dan menjawab setiap permasalahan yang ada yang kemudian dilakukan teknik *triangulasi* yaitu pengecekan derajat kepercayaan sumber dengan metode wawancara pada informan yang berbeda-beda yakni Kepala Desa, masyarakat di Desa Marga Cinta Kec Belitang Madang Raya Kab OKU Timur.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Marga Cinta Kecamatan Belitang Madang Raya adalah Desa Pemekaran dari Desa Induk Yakni Desa Yosowinangun Kecamatan Belitang Madang Raya sejak tahun 2009, dahulu desa Marga Cinta merupakan salah satu daerah transmigrasi yaitu penduduk pulau Jawa dari Pulau Jawa yang dulunya banyak yang menyebutnya Marga Katresnan. Keadaan Topografi Desa Marga Cinta dilihat secara umum merupakan daerah dataran rendah dan tidak berbukit-bukit yang dialiri oleh sungai dan rawa-rawa. Topologi desa Marga Cinta ini mempengaruhi pola perekonomian penduduk setempat. Jumlah penduduk Desa Marga Cinta adalah 1.657 Jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 423 Kepala keluarga. Terkait tingkat pendidikan diketahui bahwa sebanyak 33,4% penduduk desa Marga Cinta berpendidikan SD/MI; 29,2% berpendidikan SMP/MTs; 29,5% berpendidikan SMA/MA/SMK, 4,5% berpendidikan strata 1 (S1), dan 3,4% tidak atau belum bersekolah. Penduduk Desa Marga Cinta 99,75% memeluk agama Islam dan sisianya sebanyak 0,242% memeluk agama Katholik.

Pada bidang sosial budaya, Marga Cinta dipandang cukup menjaga dan menjunjung tinggi budaya dan adat istiadat yang diwarisi oleh para leluhur. Hal ini dibuktikan dengan masih berlakunya budaya serta kearifan lokal pada setiap prosesi pernikahan, panen raya serta prosesi cuci kampung. Dalam hal ini lembaga yang paling berperan dalam melestarikan dan menjaga tatanan adat istiadat dan budaya lokal di desa Marga Cinta adalah Lembaga Adat desa Marga Cinta. Sementara untuk politik dan penggunaan hak demokrasi terlihat dengan adanya peningkatan partisipasi masyarakat desa Marga Cinta dalam proses pemilihan umum baik mulai dari pemilihan kepala desa hingga pemilihan umum.

Berkenaan dengan pertumbuhan ekonomi, maka untuk hal ini diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Marga Cinta secara umum mengalami peningkatan, hal ini dinilai dari bertambahnya jumlah penduduk yang memiliki usaha atau pekerjaan. Penduduk Desa Marga Cinta masih banyak yang memiliki usaha atau mata pencaharian tetap di bidang pertanian dan perkebunan. Beberapa temuan dari hasil pengamatan dan penelitian maka dapat disebutkan dibawah berikut ini.

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pendidikan Islam

Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan demikian penyelenggara pendidikan keagamaan adalah pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama dan kelompok masyarakat pemeluk agama, diantaranya organisasi keagamaan dan yayasan pendidikan. Dalam hal ini partisipasi masyarakat terhadap upaya pengembangan pendidikan sangat di utamakan, termasuk peran masyarakat khususnya di Desa Marga Cinta tentunya dibutuhkan. Hubungan yang harmonis dengan masyarakat yang sadar akan pendidikan sangat dibutuhkan. Masyarakat disebut sebagai lingkungan pendidikan non formal yang memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana kepada seluruh anggotanya, tetapi tidak sistematis. Dari hubungan tersebut diharapkan masyarakat mempunyai derajat kepemilikan atau rasa

memiliki serta meningkatkan pendidikan agar lebih baik. Pendidikan yang bersifat umum maupun agamis yang dalam hal ini adalah Pendidikan Agama Islam dan penyelenggaraan pendidikan yang berbasis masyarakat. Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan berbasis masyarakat merupakan penyelenggaraan pendidikan yang berdasarkan kekhasan agama, lingkungan sosial, dan budaya untuk kepentingan masyarakat. Untuk itu meningkatnya kualitas pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, tidak terlepas dari adanya keikutsertaan masyarakat dalam mencapai tujuan pendidikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Marga Cinta memiliki bentuk kepedulian, keterlibatan dalam pembangunan, baik dalam bentuk fisik maupun non fisik. Dalam pembangunan pendidikan dan ajaran Islam, masyarakat sangat antusias terlibat seperti dalam pembangunan masjid, musholah dan lembaga pendidikan TK/TPA. Ini dibangun atas partisipasi masyarakat yang tinggi dengan tujuan meningkatkan ilmu agama baik untuk orangtua dan anak-anak karena bagi masyarakat Marga Cinta, bahwa dalam masyarakat itu sendiri terdapat simbol-simbol, nilai-nilai dan norma-norma, aturan aturan dan tingkah laku yang bersifat normatif yang harus dipertahankan dan ditaati bersama. Masyarakat dalam penelitian ini adalah pejabat pemerintah, tokoh agama, tokoh masyarakat, pengurus yayasan, guru, tenaga administrasi, dan anggota masyarakat lainnya yang terlibat dalam peningkatan pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan tersebut. Partisipasi masyarakat tersebut meliputi partisipasi masyarakat di bidang manajemen pendidikan agama Islam, proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan lain sebagainya. Pada masyarakat Desa Marga Cinta banyak kegiatan di bidang keagamaan semisal majelis taklim, yasinan rutin setiap malam jum'at, shalawatan kelompok pengajian ibu-ibu serta pengajian Al-auro'at. Bagi masyarakat Desa Marga Cinta sendiri, pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting untuk sebagai bekal dalam menjalani kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.

Partisipasi masyarakat Desa Marga Cinta seperti dalam pembangunan Mushalla ataupun gedung atau lokal Taman Pendidikan Alquran (TPA) tercermin dalam dukungan masyarakat Desa Marga Cinta berupa penyediaan tenaga kerja dan material bangunan. Bagi mereka bahwa sebagai umat Islam wajib atau dituntut untuk selalu berjuang/berjihad dengan sungguh-sungguh di jalan Allah, sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Apabila mampu dengan tangannya hendaklah mau dengan ikhlas menyumbangkan tenaganya, apabila mampu dengan lisannya, maka mereka harus berani mengatakan dengan tegas yang hak dan yang bathil, mencari solusi yang baik untuk kebenaran di jalan Allah seperti sebagai ustadz, guru, dan lain-lain. dan apabila hanya mampu dengan hatinya, maka mereka harus meyakini dengan seyakini-yakinnya apa yang diperintah-Nya dan apa yang dilarang-Nya. Partisipasi masyarakat Desa Marga Cinta dalam pengembangan pendidikan Islam tercermin dalam dua factor atau hal yaitu pertama dipengaruhi oleh minat dan motivasi untuk mendapatkan pendidikan agama islam secara baik dan benar. Hal ini dikarenakan bahwa masyarakat Desa Marga Cinta menganggap atau menyadari bahwa pengetahuan mereka terhadap ilmu agama Islam masih terasa dangkal. Bagi masyarakat Desa Marga Cinta bahwa melalui pendidikan agama Islam, diharapkan berkembang sikap dan kepribadian yang sesuai dengan tuntutan dan tuntunan ajaran agama Islam.

Bapak Mudiono selaku salah satu tokoh Desa Marga Cinta memiliki pandangan yang sama bahwa kemauan dan kemampuan berpartisipasi masyarakat itu tumbuh dengan sendiri, sedangkan kesempatan berasal dari pihak luar. Peran serta masyarakat dalam dunia pendidikan sangat penting. Menurut mereka berdua bahwa keharusan masyarakat terlibat dalam pendidikan berupa dukungan dan penunjang pelaksanaan pendidikan yang terwujud dalam bentuk tenaga, dana, sarana dan prasarana yang tersedia yang digunakan dan didayagunakan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat, peserta didik dan pemerintah secara bersama-sama, maka perlu peningkatan sumber daya manusia dengan cara memperluas tiga jenis pendidikan di masyarakat baik formal, nonformal, maupun informal. Beberapa

tenaga pendidik di TK dan TPA yang ada di Desa Marga Cinta menyebut bahwa masyarakat di Desa Marga Cinta sangat antusias dalam membangun lembaga pendidikan Islam khususnya untuk anak-anak, sementara para orang tua juga terlihat antusias sekali untuk menyekolahkan anaknya di TK/TPA guna menjadikan putra dan putrinya menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut dibangun atas partisipasi masyarakat berupa fasilitas bangunan gedung TK/TPA yang begitu baik. Dana yang disalurkan oleh masyarakat mencukupi sehingga gedung TK/TPA nampak bagus dan menjadikan anak-anak memiliki semangat untuk menimba ilmu agama Islam.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam lembaga pendidikan agar partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan khususnya di lembaga TK/TPA semakin baik, antara lain :

1. Menjalinkan Komunikasi yang Efektif dengan Orang Tua dan Masyarakat. Partisipasi orang tua dan masyarakat akan tumbuh jika orang tua dan masyarakat juga merasakan manfaat dari keikutsertaannya dalam program-program keagamaan di Desa Marga Cinta.
2. Melibatkan Masyarakat dan Orang Tua dalam Program Pendidikan Islam. Disini lembaga-lembaga harus memperkenalkan program dan kegiatan kepada masyarakat. Agar masyarakat lebih mengenal dan dapat membantu program tersebut. Selain itu, hal ini dilakukan agar hubungan masyarakat dan kajian-kajian yang ada di masyarakat Marga Cinta menjadi erat. Diharapkan juga masyarakat mengadakan kerjasama dalam hari-hari besar agama.
3. Mengundang masyarakat dalam rapat kajian keagamaan. Masyarakat perlu terus melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap penyelenggaraan terhadap kajian-kajian keagamaan. Dalam hal ini tentu masyarakat juga bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan keagamaan di masyarakat. Di forum ini masyarakat Marga Cinta mengadakan diskusi dalam hal ini saling bertukar pikiran, mengeluarkan ide atau gagasan dan juga

menyampaikan permasalahan yang dihadapi baik oleh masyarakat ataupun orang lain. Jadi masyarakat dapat saling bahu membahu dalam mengembangkan pendidikan.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan menunjukkan pengertian pada keikutsertaan mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi program pembangunan.⁸ Partisipasi masyarakat dalam upaya mengembangkan pendidikan Islam di Desa Marga Cinta dilaksanakan dengan baik oleh semua masyarakat semua saling berpartisipasi untuk pembangunan pendidikan Islam.

Adapun partisipasi masyarakat dalam pendidikan Islam dapat diwujudkan dalam berbagai bukti diantaranya : Partisipasi finansial yaitu berupa dukungan dana dari masyarakat, partisipasi material berupa bahan-bahan bangunan sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek-aspek perilaku lainnya kepada generasi kegenerasi. Bagi masyarakat Marga cinta pendidikan diharapkan mampu menunjang kelangsungan dan proses kemajuan hidupnya. Agar masyarakat dapat melanngsungkan hidupnya dan eksistensinya yang memiliki nilai-nilai, pengetahuan, serta keterampilan.

Namun tidak semua masyarakat menganggap bahwa pendidikan Islam itu sangatlah penting. Pandangan masyarakat terhadap pendidikan ternyata memiliki keragaman terutama dalam pandangan terhadap pendidikan formal. Pada sebagian masyarakat telah merasa bahwa pendidikan umum itu sangat berguna ketika seseorang tersebut akan memasuki dunia kerja. Selain karena hal tersebut, masyarakat menganggap bahwa pendidikan formal merupakan alat untuk mendapatkan wawasan seluas-luasnya.

Masyarakat saling memahami dan saling membantu dan bergotong royong guna terciptanya pendidikan Islam yang baik, peran masyarakatlah yang membuat keagamaan didesa-desa semakin maju, khususnya di Desa Marga Cinta. Hubungan yang harmonis dengan masyarakat yang sadar akan pendidikan sangat dibutuhkan. Karena dengan menambah pendidikan agama Islam masyarakat menjadi lebih baik dan mengetahui mana perbuatan yang

⁸Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 34

baik dan mana perbuatan yang salah, untuk terciptanya masyarakat yang baik tentunya harus diawali dengan partisipasi masyarakat yang tinggi dalam pendidikan Islam. Di Desa Mrga Cinta mayoritas memeluk agama Islam sehingga masyarakat sangat antusias dalam meningkatkan keimanan dan pemahaman mereka terhadap agama Islam.

Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Mengembangkan Pendidikan Islam di Desa Marga Cinta Kec. Belitang Madang Raya Kab. OKU Timur.

Partisipasi masyarakat dalam pendidikan dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk :

1. Partisipasi Dana Finansial

Berupa dukungan dana sesuai dengan kekuatan dan kemampuan masyarakat. Termasuk juga orang tua secara kolektif dapat mendukung dana yang diperlukan sekolah, yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan untuk keberhasilan pendidikan. Selain itu, lembaga bisnis dan industri diharapkan dapat menyisihkan anggaran untuk pemberian beasiswa pendidikan. Beberapa tokoh masyarakat Desa Marga Cinta menyebut bahwa dukungan dana begitu baik. Masyarakat Desa Marga Cinta bersedia menyumbang sebagian hartanya dalam pembangunan masjid, musholah, gedung TK/TPA yang baik. Pada saat perayaan-perayaan Desa atau hari-hari besar Islam, para penduduk Desa marga Cinta terlihat antusias dalam kegiatan perayaan tersebut. Para anggota masyarakat Desa Marga Cinta ikut serta dalam acara-acara yang diadakan di desa tersebut. Adapun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut berupa dana dan fasilitas.

2. Partisipasi Material

Pada partisipasi ini diwujudkan dengan memberikan sumbangan bahan-bahan yang berkenaan dengan bahan material bangunan. Ini dijalankan untuk penyempurnaan bangunan ruang dan tempat untuk kegiatan keagamaan agar kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik. Hasil wawancara pada beberapa warga masyarakat Desa Marga Cinta menunjukkan bahwa masyarakat mendukung penuh terciptanya lingkungan aman dan kondusif untuk kegiatan keagamaan, dan dalam kajian-kajian yang diadakan di Desa Marga Cinta.

3. Partisipasi Akademik

Kepedulian masyarakat Desa Marga Cinta terhadap penyelenggaraan kegiatan akademik yang lebih berkualitas dapat cukup terlihat. Dukungan ini diwujudkan dengan dukungan orang tua dan masyarakat untuk mengawasi dan membimbing anak-anak mereka dalam proses pendidikan. Beberapa lembaga pendidikan tinggi yang ada di wilayah OKU Timur juga berperan aktif dalam peningkatan kualitas pendidikan meskipun dilaksanakan dalam rentan waktu yang terbatas dan tertentu saja seperti pada pelaksanaan praktik Kuliah Kerja Nyata (KKN) namun dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan di Desa Marga Cinta ini.

4. Partisipasi kultural

Perhatian masyarakat terhadap terpeliharanya nilai kultural dan moral yang terdapat di lingkungan sekitar Masyarakat sehingga mampu menyesuaikan diri dengan budaya setempat. Nilai-nilai budaya dan nilai-nilai agama pada masyarakat Desa Marga Cinta berjalan seimbang. Tidak hanya pada pelaksanaan atau perayaan hari-hari besar agama Islam, namun pula pada perayaan adat budaya di Desa Marga Cinta ini berjalan dan terpelihara dengan baik. Pada Desa Marga Cinta sebagian besar di huni atau ditempati oleh keturunan suku Jawa yang merupakan transmigran dari pulau Jawa dan suku Komering yang merupakan suku asli penduduk setempat. Hal ini senada pula dengan semboyan dari kabupaten OKU Timur yaitu bersemboyankan “Sebiduk Sehaluan” yang memiliki harapan bahwa masyarakat OKU Timur selalu satu dan menyatu dalam mencapai kemajuan dan arah pembangunan di wilayah OKU Timur tanpa melihat asal suku, agama, golongan, ataupun orientasi politik, sosial dan ekonomi masyarakat OKU Timur.

5. Partisipasi Evaluatif

Terdapat pula keterlibatan masyarakat dalam melakukan pengendalian dan kontrol terhadap penyelenggaraan pendidikan, sehingga masyarakat dapat memberikan umpan balik

dan penilaian terhadap kinerja lembaga pendidikan. Selain itu, masyarakat juga dapat berperan dalam penyusunan atau pemberi masukan dalam penyusunan kerja.

Pendidikan pada hakikatnya adalah sebuah usaha dimana seorang diharapkan bisa menyelesaikan persoalan-persoalan dalam kehidupannya. Tentu dengan harapan agar seorang dapat menjadi lebih baik serta dapat mengembangkan potensi dirinya, sehingga bermanfaat tidak hanya untuk dirinya, lingkungan sekitarnya, juga masyarakat yang lebih luas. Hal yang terpenting dari seseorang ketika berbicara masalah pendidikan adalah mengenai ilmu.⁹ Peran masyarakat menjadi penting karena pendidikan merupakan kegiatan yang berlangsung di tengah masyarakat itu sendiri, bahkan dilakukan oleh masyarakat dan dimanfaatkan pula oleh masyarakat. Dapat pula dikatakan bahwa berhasil atau tidaknya pendidikan dapat dipengaruhi oleh masyarakat dan hasil pendidikan akan mempengaruhi masyarakat. Pengaruh masyarakat terhadap pendidikan tidak saja terhadap lembaga pendidikan saja, tetapi juga terhadap individu. Berarti pendidikan bermasyarakat dan masyarakat merupakan suatu pertalian yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan berasal dari masyarakat dan masyarakat berasal dari pendidikan.¹⁰

Adapun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat di Desa Marga Cinta dalam mengembangkan pendidikan Islam diwujudkan antusiasme masyarakat dalam pembangunan masjid, musholah yang setiap dusun terdapat musholahnya sehingga musholah di Desa Marga Cinta berjumlah delapan musholah, serta pembangunan lembaga TK/TPA yang dibangun oleh antusiasme masyarakat Marga Cinta dengan mengumpulkan dana setiap setahun dilakukan dua kali pengumpulan dana untuk pembangunan tempat-tempat pendidikan Islam, kemudian ada tempat dan fasilitas yang disumbangkan masyarakat untuk pembangunan Masjid, Musholah, dan Lembaga pendidikan Taman Pendidikan Al-qur'an. Itu semua adalah

⁹Nur Ubayati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2000), h. 13

¹⁰Sanapiah, *Partisipasi Masyarakat*, (Malang, UM Press, 2000), h. 45

bentuk partisipasinya masyarakat dalam meningkatkan dan mengembangkan pendidikan Islam di Desa Marga Cinta.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa peran pendidikan sangat penting dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan pendidikan atau merupakan salah satu faktor yang biasa memberikan dukungan terhadap proses pendidikan, karena masyarakat secara tidak langsung merupakan wali dari pada anak-anak tersebut. Berbagai hal biasa dilakukan masyarakat dalam memberikan dukungan terhadap dunia pendidikan, bukan hanya sebatas materi tapi konsep dan pemikiran dari masyarakat menjadi penting dalam pendidikan. Bentuk-bentuk pendidikan yang terpenting adalah partisipasi dalam bentuk dana, kemudian diikuti dengan pemikiran/moral, dan fasilitas.

D. KESIMPULAN

Masyarakat merupakan salah satu lingkungan yang mendukung pendidikan seorang individu. Karena di dalam lingkungan masyarakat inilah seorang anak belajar bersosialisasi, dan memperoleh keterampilan. Dalam lingkungan masyarakat dapat diperoleh pengetahuan dan keterampilan sekaligus, dikarenakan di dalam masyarakat terdapat sumber-sumber belajar yang banyak baik yang bersifat tersusun maupun tidak.

Kaitan masyarakat dan pendidikan dapat ditinjau dari tiga segi yaitu :

1. Masyarakat sebagai penyelenggara pendidikan baik dilembagakan maupun tidak dilembagakan
2. Lembaga-lembaga masyarakat atau kelompok sosial masyarakat baik langsung maupun tidak langsung mempunyai peranandan fungsi edukatif.
3. Dalam masyarakat tersedia berbagai sumber belajar, baik yang dirancang maupun tidak dirancang dan dimanfaatkan.

Fungsi masyarakat sebagai pusat pendidikan sangat bergantung pada taraf perkembangan dari masyarakat dan sumber-sumber belajar yang tersedia didalamnya. Lembaga-lembaga masyarakat yang mempunyai peran edukatif yang sangat besar adalah

kelompok sebaya, organisasi (kepemudaan, keagamaan, sosial, kebudayaan, ekonomi, politik) dan media massa. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi finansial, berupa dukungan dana sesuai dengan kemampuan masyarakat di Desa Marga Cinta.
2. Partisipasi material, diwujudkan dengan sumbangan berupa bahan-bahan material pembangunan.
3. Partisipasi akademik, kepedulian masyarakat dalam mewujudkan kegiatan akademik yang berkualitas.
4. Partisipasi kultural, perhatian masyarakat terhadap terpeliharanya nilai cultural dan moral yang terdapat di lingkungan sekitar.
5. Partisipasi evaluatif, keterlibatan masyarakat dalam melakukan pengendalian dan control terhadap penyelenggaraan pendidikan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Meleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya 2002)
- Nata, Abudin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung : Angkasa, 2003)
- Rosalin, Elin, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2011)
- Sanapiah, *Partisipasi Masyarakat*, (Malang, UM Press, 2000)
- Slamet, Margono *Membentuk Pola Pikir Manusia Pembangunan*. (Bogor: IPB. Press, 2003)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008)
- Tirtarahardja, Umar, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Ubiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2000)
- Undang-Undang Republik Indonesia No 2 TAHUN 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional